

RAGAM PERTANYAAN GURU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SMP NEGERI 1 KECAMATAN DEWANTARA KABUPATEN ACEH UTARA

Ririn Rahayu*, Trisfayani*, & Azhari**
ririn.rahayu@unimal.ac.id, trisfayani@unimal.ac.id, &
azhari.spd.mpd@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan ragam pertanyaan yang digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Kecamatan Dewantara. Asumsi dilakukannya penelitian ini adalah terdapatnya pembelajaran yang tidak aktif yang diakibatkan oleh cara bertanya guru yang tidak tepat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitis. Sumber data penelitian ini adalah guru yang mengajar di kelas VII SMP Negeri se-Kecamatan Dewantara. Tahapan penelitian: (1) mencatat dan merekam semua dialog guru dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung; (2) mentranskripsikan data rekaman dengan teknik catat; (3) mengelompok data berdasarkan variabel; dan (4) menganalisis dan mendeskripsikan data hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VII SMP Negeri 1 Kecamatan Dewantara menggunakan dua ragam pertanyaan: (1) ragam pertanyaan pengetahuan; dan (2) ragam pertanyaan pemahaman. Ragam pertanyaan yang paling dominan digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu: ragam pertanyaan pengetahuan.

Kata kunci: Ragam; Pertanyaan; Guru; Pembelajaran; Bahasa; Indonesia

ABSTRACT

This study aimed to describe the variety of questions that teachers use in the disabled in Indonesian SMP Negeri 1 Dewantara subdistrict. The assumption of this research is the presence of inactive learning that is caused by the way to ask teachers who are not appropriate in learning Indonesian. This research uses a qualitative approach. This type of research is analytical descriptive. The data source of this research is the teacher who teaches in class VII of Public Middle Schools in Dewantara District. Research stages : (1) record and record all teacher dialogues with students when learning takes place; (2) transcribing recorded data with recorded techniques; (3) grouping data based on variables; and (4) analyze and describe the research data. The results showed that Indonesian language teachers who taught in class VII of SMP Negeri 1 Dewantara Subdistrict used two types of questions: (1) various questions of knowledge; and (2) various understanding questions . The types of questions most dominantly used by teachers in learning Indonesian are : a variety of knowledge questions .

Keywords : Variety ; Question; Teacher ; Learning ; Language ; Indonesia

* Penulis adalah dosen Prodi PBI FKIP Unimal

** Penulis adalah dosen STKIP Bumi Persada

Pendahuluan

Terampil berbahasa merupakan hal terpenting yang dibutuhkan guru dalam proses belajar-mengajar. Guru yang memiliki keterampilan dalam berbahasa akan menghasilkan beraneka ragam teknik pengajaran, baik dalam menyampaikan materi maupun dalam konteks bertanya. Keterampilan berbahasa bagi seorang guru merupakan faktor penentu dalam menciptakan pengajaran yang lebih bervariasi dan menarik. Dalam hal ini, pengajaran yang menarik diawali dengan memberikan perhatian khusus seperti mengajukan sejumlah pertanyaan sehingga siswa merasa dirinya dipandang dan akan senantiasa menimbulkan minat belajar siswa tersebut. Pada dasarnya minat belajar siswa diperoleh dari guru yang memberikan perhatian khusus (Ruswandi, 2010:174).

Pelaksanaan proses pembelajaran yang komunikatif tidaklah mudah, mengingat banyak kewajiban yang harus dipenuhi oleh seorang guru khususnya guru bahasa Indonesia. Seperti halnya, Djamarah (2005:99) menyatakan bahwa kedudukan guru mempunyai arti penting dalam pendidikan yang bertolak dari tugas dan tanggung jawab cukup berat untuk mencerdaskan anak didiknya. Dari dasar pemikiran tersebut, seorang guru menghendaki untuk melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan yang diharapkan dapat membantu menjalankan tugasnya dalam interaksi belajar mengajar.

Kemampuan guru bertanya dalam pembelajaran berbeda-beda. Kemampuan tersebut terlihat mulai dari guru menyusun pertanyaan, mengajukan pertanyaan, hingga memperoleh jawaban dari siswa. Ada guru yang hanya mampu menyusun pertanyaan. Ada juga guru yang mampu mengajukan dan menyusun pertanyaan hingga memperoleh jawaban dari siswa. Jika ada pertanyaan dari seorang guru "*Eti, bagaimana kamu akan...?*" pertanyaan tersebut akan

menghasilkan dampak atau asumsi dari siswa lain bahwa pertanyaan itu hanya untuk Eti jadi tidak perlu diperhatikan. Selanjutnya, siswa juga akan merasa acuh tak acuh sampai nama mereka dipanggil. Permasalahan tersebut tidak selesai di situ karena ada juga guru yang memiliki kemampuan rendah terhadap menanggapi jawaban dari siswa, seperti mengulangi jawaban siswa dan sebenarnya kebiasaan itu tidak perlu dilakukan.

Guru : Apakah nama ibukota Filipina, Siti?

Siti : Manila

Guru : Manila

Tanya jawab yang tidak menggairahkan ini akan membosankan dan dapat membuat siswa beranggapan jika ada jawaban belum mendapat persetujuan guru maka tidak ada jawaban yang benar (Hadi, dkk. 2005:90).

Brown dan Wragg (1997:9) memberi contoh kasus pada seorang anak yang berusia enam tahun ketika si anak pulang dari sekolah, si anak tersebut mengatakan bahwa gurunya sama sekali tidak baik karena tidak tahu apa-apa. Ketika ditanya kenapa berpendapat seperti itu, si anak menjawab bahwa guru itu bertanya terus-menerus tentang segala hal. Jelas terlihat bahwa dalam kasus tersebut guru tidak menguasai konsep materi sehingga mengakibatkan guru tersebut tidak memiliki strategi dalam bertanya.

Beranjak dari beberapa pokok bahasan yang dipaparkan di atas, sebagai dosen pemula peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini diangkat dalam skema penelitian dosen pemula anggaran tahun 2019. Untuk meneliti permasalahan tersebut, peneliti memberi judul penelitian ini "*Ragam Pertanyaan Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara*". Sebagai gambaran awal penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa asumsi yang mendeskripsikan tentang suasana

pembelajaran yang tidak komunikatif yang diakibatkan oleh penggunaan ragam bahasa yang tidak sesuai, strategi bertanya yang tidak tepat sehingga rendahnya pemahaman siswa terhadap pertanyaan yang diajukan guru, dan tidak komunikatifnya bahasa guru dalam konteks bertanya sehingga menyulitkan peserta didik memahami pertanyaan guru.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini mengacu pada tujuan penelitian, yaitu mendeskripsi ragam pertanyaan yang diajukan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Kecamatan Dewantara. Data penelitian ini bersumber dari guru yang sedang melaksanakan proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan dan alat perekam suara (*tape recorder*). Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi dan rekam. Pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini: *Pertama*: penulis menentukan kelas yang akan diobservasi. *Kedua*, Penulis mempersiapkan lembar pengamatan, alat perekaman dan alat tulis. *Ketiga*, penulis akan mencatat pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru dan merekam proses pembelajaran mulai dari pembukaan sampai dengan penutup.

Penganalisisan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan berikut ini:

- 1) Data dari pencatatan dan perekaman dipadukan.
- 2) Data disusun kembali pada lembaran khusus berdasarkan variabel rumusan masalah.
- 3) Data yang sudah tertata kembali itu dipilah dengan memberikan kode.

- 4) Dilakukan penganalisisan data berdasarkan teori.
- 5) Data yang sudah dianalisis akan dijabarkan.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berkenaan dengan ragam pertanyaan yang diajukan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Kecamatan Dewantara. Teori yang berkenaan dengan ragam pertanyaan mengacu kepada pendapat Rahim (2008:110). Hasil pengamatan dan rekaman ditemukan dua ragam pertanyaan yang diajukan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Kecamatan Dewantara. Temuan hasil penelitian tersebut diuraikan berikut ini.

Ragam Pertanyaan

Berdasarkan teori Blom, terdapat enam jenis ragam pertanyaan yaitu (1) ragam pertanyaan pengetahuan, (2) ragam pertanyaan pemahaman, (3) ragam pertanyaan terapan, (4) ragam pertanyaan analisis, (5) ragam pertanyaan sintetis, dan (6) ragam pertanyaan evaluasi. Akan tetapi, dalam penelitian ini hanya ditemukan dua ragam pertanyaan saja, yaitu: (1) ragam pertanyaan pengetahuan, (2) ragam pertanyaan pemahaman.

Untuk memudahkan proses analisis, data yang sudah dipilah berdasarkan pengklasifikasian diberikan kode, yaitu R1 untuk pertanyaan pengetahuan, dan R2 pertanyaan pemahaman. Untuk menentukan ragam pertanyaan dalam setiap pengamatan, kode ragam pertanyaan ditulis serangkai dengan kode pengamatan.

Ragam Pertanyaan Pengetahuan (R1)

Pertanyaan pengetahuan merupakan pertanyaan yang diajukan pada setiap langkah pembelajaran yang menuntut jawaban dari ingatan siswa terhadap materi yang sudah dipelajari. Pertanyaan pengetahuan biasanya

ditandai dengan kata-kata tanya *apa*, *siapa*, *di mana*, *kapan*, dan *ke mana*.

Berikut ini disajikan ragam pertanyaan pengetahuan dengan penanda kata-kata tanya yang diajukan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Kecamatan Dewantara.

1) Kata Tanya *apa*

G : *Apa yang kurang jelas mengenai teks ini?*

SS : *(diam)*

G : *Anak-anak, apa ada diantara kalian yang mengambil objek tentang pantai ?*

SS : *Ada Bu*

G : *Kira-kira apa yang sulit untuk menulis teks deskripsi?*

SS : *Gak ada bu...*

Pertanyaan yang diajukan oleh guru SMP Negeri 1 Dewantara diatas, dikategorikan sebagai pertanyaan pengetahuan karena menggunakan penanda pertanyaan pengetahuan *apa*.

2) Kata Tanya *siapa*

G : *Siapa pencipta lagu ini anak-anak?*

SS : *Ismail Marzuki Bu..*

G : *siapa satu orang yang berani bernyanyi?*

SS : *(diam semuanya)*

G : *Siapa mau baca?*

SS : *(diam semuanya)*

G : *Siapa yang nulis, tapi takut salah?*

SS : *(diam semuanya)*

G : *Siapa dirumah yang ada buku harian?*

SS : *(diam semuanya)*

G : *Siapa lagi yang sudah selesai?*

SS : *Saya Bu...*

Pertanyaan di atas menggunakan kata tanya *siapa*. Penanda tanya *siapa* ini merupakan bentuk lain dari ciri pertanyaan pengetahuan.

3) Kata Tanya *di mana*

G : *Di mana lokasi tempat wisata Parang Teritis itu?*

SS : *Yogyakarta Bu...*

Pertanyaan di atas tergolong ke dalam penanda pertanyaan pengetahuan yang menggunakan kata tanya *di mana*. Selain itu, jawaban yang diberikan siswa dapat menunjukkan bahwa jawaban tersebut dalam bentuk nama tempat (nama kabupaten) letak tempat wisata tersebut. Artinya, pertanyaan menuntut jawaban dengan menyebutkan nama tempat sebagai pertanyaan pengetahuan sejalan dengan jawaban yang disampaikan siswa.

Ragam Pertanyaan Pemahaman (R2)

Pertanyaan pemahaman biasanya ditandai dengan kata-kata jelaskan, uraikan, dan bandingkan. Berikut ini akan dipaparkan beberapa ragam pertanyaan pada tingkat pemahaman.

G : *Uraikanlah apa saja yang ada di objek wisata yang pernah kalian kunjungi!*

SS : *Baik Bu...*

G : *Jelaskanlah dengan bahasamu apa yang sudah dilihat dari objek wisata tersebut!*

SS : *(Semuanya diam)*

G : *Bandingkanlah apa saja yang ada di tempat wisata yang pernah kamu kunjungi dengan tempat wisata yang ada di buku?*

SS : *Iya Bu..*

Pertanyaan di atas merupakan pertanyaan pemahaman. Hal ini dikarenakan, pada pertanyaan di atas terdapat kata *uraikanlah*, *jelaskanlah*, dan *bandingkanlah* yang ketiga kata tersebut merupakan penanda pertanyaan pemahaman.

Pembahasan

Dalam bagian ini dibahas tentang temuan penelitian, yaitu mengenai ragam pertanyaan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara.

Ragam Pertanyaan

Ragam pertanyaan yang digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Kecamatan Dewantara terdiri dari dua ragam pertanyaan, yaitu: (1) pengetahuan, dan (2) pemahaman. Berikut ini diuraikan satu per satu.

Ragam Pertanyaan Pengetahuan (R1)

Guru pada sekolah yang diteliti menggunakan jenis pertanyaan ini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Jenis pertanyaan pengetahuan yang digunakan guru memiliki unsur pembentuk pertanyaan pengetahuan bervariasi, di antaranya (1) kata tanya *apa*, (2) kata tanya *siapa*, dan (3) kata tanya *di mana*. Kata tanya *apa* yang digunakan dalam pertanyaan pengetahuan merujuk kepada jawaban yang diperoleh dari hasil menyebutkan. Hal yang disebutkan didapat dari proses mengingat terhadap apa yang diketahui bukan dari proses bernalar atau berpikir. Pertanyaan pengetahuan yang diajukan guru dominannya membutuhkan jawaban singkat, seperti *ya* atau *tidak*, *pernah* atau *tidak pernah*, dan lain-lain tanpa membutuhkan deskripsi detail. Pertanyaan yang menggunakan kata tanya *apa* sering sekali muncul berulang dalam satu konteks. Hal ini terjadi karena pertanyaan guru sering tidak jawab oleh siswa. Oleh sebab itu, guru kembali mengajukan pertanyaan dengan kata tanya yang sama.

Kata tanya *siapa* paling dominan muncul setelah diajukan pertanyaan dengan kata tanya *apa*. Artinya, pertanyaan pengetahuan yang menggunakan kata tanya *siapa* muncul mengikuti pertanyaan pengetahuan yang menggunakan kata tanya *apa*. Pertanyaan pengetahuan dengan kata tanya *siapa* yang muncul lebih identik dengan jawaban yang merujuk pada kata ganti orang. Namun, pertanyaan tersebut lebih dominan muncul daripada pertanyaan yang menghendaki jawaban untuk menyebutkan nama orang. Pertanyaan

yang menghendaki jawaban untuk menyebut nama orang biasanya muncul dengan pertanyaan yang tidak menggunakan kata tanya *siapa*. Akan tetapi, pertanyaan demikian menuntut jawaban dari menyebutkan nama orang.

Pertanyaan pengetahuan yang menuntut jawaban dari menyebutkan nama tempat atau daerah diajukan dalam tiga bentuk, yaitu (1) pertanyaan pengetahuan yang menggunakan kata tanya *di mana*, dan (2) unsur kata tanya *di mana* tidak digunakan. Kedua bentuk di atas paling dominan muncul dengan menggunakan kata tanya *di mana*. Selain itu, kedua bentuk tersebut diajukan sebagai pertanyaan lanjutan baik dari pertanyaan yang menggunakan kata tanya *apa* atau *siapa*.

Ketiga jenis pertanyaan pengetahuan di atas secara umum tetap merujuk pada satu tuntutan atau tujuan dengan jawaban dari proses menyebutkan apa yang diingat (pengetahuan). Hal ini sejalan dengan konsep yang dikemukakan Rahim berikut.

Pertanyaan pengetahuan merupakan pertanyaan yang diajukan pada setiap langkah pembelajaran yang menuntut jawaban dari ingatan siswa terhadap materi yang sudah dipelajari Rahim (2008:110). Pertanyaan pengetahuan dengan masing-masing bentuk yang disebut di atas dapat dideskripsikan bahwa bentuk dengan kata tanya *apa* yang paling dominan muncul dan setelah itu dengan kata tanya *di mana* serta disusul dengan kata tanya *siapa*. Berdasarkan pernyataan di atas, guru Bahasa Indonesia yang mengajar di SMP Negeri se-Kecamatan Dewantara sudah sempurna menggunakan ragam pertanyaan pengetahuan sebagaimana yang dikemukakan oleh ahli.

Ragam Pertanyaan Pemahaman (R2)

Hasil penelitian pada guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Kecamatan Dewantara menunjukkan bahwa guru menggunakan jenis pertanyaan

pemahaman. Pertanyaan pemahaman merupakan pertanyaan yang berada pada urutan kedua setelah pertanyaan pengetahuan sebagai pertanyaan dengan jumlah banyak digunakan guru. Pertanyaan pemahaman yang diajukan memiliki beberapa tuntutan sebagaimana yang terlihat pada jawaban siswa. Di antaranya, jawaban yang diberikan dari proses membandingkan, menjelaskan, dan mendeskripsikan. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan Crawley, dkk dan Burns, dkk. dalam Rahim berikut.

Crawley, dkk. (dalam Rahim, 2008:112) mengelompokkan pertanyaan pemahaman dalam dua tingkat, yaitu tingkat pengetahuan dan tingkat pemahaman. Pertanyaan pada tingkat pemahaman diistilahkan *inferensi* yang membutuhkan bentuk pertanyaan yang berhubungan dengan kegiatan memparafrasakan atau meringkas, membandingkan, mengklasifikasi, dan menuliskan poin penting (Burns, dkk. dalam Rahim, 2008:112). Pertanyaan pemahaman biasanya ditandai dengan kata-kata jelaskan, uraikan, dan bandingkan.

Tuntutan yang terdapat dalam pernyataan di atas menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan pertanyaan pemahaman. Dari tuntutan tersebut paling dominan muncul sebagai pertanyaan pemahaman adalah membandingkan dan diikuti menjelaskan. Kedua tuntutan tersebut memiliki ciri pertanyaan tersendiri. Tuntutan dengan membandingkan memiliki ciri pertanyaan dengan adanya kata *sama* atau *tidak* sedangkan tuntutan menjelaskan memiliki ciri pertanyaan dalam dua bentuk pertanyaan. *Pertama*, terdapat kata jelaskan. *Kedua*, tidak menggunakan kata tanya. Namun, jawaban yang diharapkan dari menjelaskan. Oleh karena itu, berdasarkan pernyataan di atas guru Bahasa Indonesia yang mengajar di SMP Negeri 1 Kecamatan Dewantara

telah menggunakan ragam pertanyaan pemahaman ini dengan baik.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Kecamatan Dewantara secara aktif menggunakan beberapa ragam dalam mengajukan pertanyaan kepada siswa dengan mengacu pada teori yang penulis gunakan. Ragam pertanyaan yang digunakan guru terdiri dari dua ragam pertanyaan. Ragam pertanyaan yang *pertama* adalah ragam pertanyaan pengetahuan (R1). Ragam pertanyaan pengetahuan dibangun dari beberapa unsur pembentuk, yaitu (1) menggunakan kata tanya *apa*, *siapa*, dan *di mana*; dan (2) unsur kata tanya yang dilesapkan.

Kedua, ragam pertanyaan yang digunakan adalah ragam pertanyaan pemahaman (R2). Ragam ini dibangun dengan tidak menggunakan unsur pembentuk secara khusus, seperti ragam pertanyaan pengetahuan. Namun, ragam pertanyaan pemahaman dibentuk dengan memberikan tuntutan dari menjelaskan, membandingkan, dan membedakan. Akan tetapi, ada beberapa pertanyaan yang langsung menggunakan kalimat perintah, seperti *jelaskan* dan *bedakan*.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, H. Abu dan Prasetya, Joko Tri. 2005. *SBM (Strategi Belajar Mengajar) Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Brown, George dan Wragg, E.C. 1997. *Bertanya (Terjemahan Anwar Jasin)*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, Suatu Pendekatan Teoretis Psikologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hadi, dkk. 2005. *Strategi Mengajar Secara Sistematis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kemdikbud. 2013. *Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA)*. Jakarta: Kemdiknas.
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. RinekaCipta.
- Mahsun. 2013. *Pembelajaran Teks dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud.
- Ningrum, Epon. 2013. *Pengembangan Strategi Pembelajaran*. Bandung: CV. Putra Setia.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ruswandi. 2010. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV. Cipta Pesona Sejahtera.
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sardiman, A.M. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Watson dan Davis. 2010. *Bahasa, Citra, Media*, Yogyakarta: Jalasuta.
- Yani, Ahmad. 2013. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Bandung: CV. Pringgandani